
ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH SERTA RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI BALI PERIODE 2016-2020

Mulatsih¹; Budi Utami²; Irfan Ardiansyah³; Christera Kuswahyu Indira⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma^{1,2,3,4}

Email : mulatsih@staff.gunadarma.ac.id¹; budi_utami@staff.gunadarma.ac.id²;
irfan.a@staff.gunadarma.ac.id³; christera@staff.gunadarma.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisa efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak daerah serta retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020. Metode penelitian berupa analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data target dan realisasi pajak daerah dan retribusi daerah serta PAD Provinsi Bali periode 2016-2020. Data penelitian yaitu data sekunder dari web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan. Hasil penelitian adalah rata-rata persentase efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020 sebesar 97.11% dengan kriteria efektif dan 85.55% dengan kriteria sangat baik berkontribusi, rata-rata efektivitas dan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020 sebesar 84.84% dengan kriteria cukup efektif dan 1.20% dengan kriteria sangat kurang berkontribusi.

Kata Kunci : Efektivitas; Kontribusi; Pajak Daerah; Retribusi Daerah; Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The aim of the study was to analyze the effectiveness and contribution of local taxes and retributions of Bali Province's local own-source revenue for 2016-2020 period. The research method is in the form of quantitative descriptive analysis, that used target data and the realization of local taxes and retributions as well as local own-source revenue of Bali Province for 2016-2020 period. Data that used in this study is secondary data from the official website of the Directorate General of Regional Fiscal Balance (within the Ministry of Finance). The results of the study are that the average proportion level of effective and contribution of local taxes in Bali Province for 2016-2020 period was 97.11% with effective criteria and it was 85.55% with the criteria of very good contribution and the average effective and contribution of retributions in Bali Province for 2016-2020 period was 84.84% with the criteria of being quite effective, and it was 1.20% with the criteria of being very less effective, which indicates that the contribution of retributions to local own-source revenue was considered very less contribution.

Keywords : Effectiveness; Contribution; Local Taxes; Retributions; Local Own-Source Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki sistem otonomi daerah terhadap pelaksanaan pemerintah daerahnya. Otonomi daerah bertujuan untuk mendukung dan

meningkatkan kesejahteraan rakyat (Octovido, 2014; hebimisa et al., 2017). Sumber pendapatan daerah dipungut dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Dalam membiayai perekonomian daerahnya, Pemerintah menggunakan dana dari hasil daerahnya sendiri. Usaha untuk mempercepat pembangunan dan kemajuan daerah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemajuan daerah dapat diakui jika penerimaan PAD tinggi, maka potensi pemerintah daerah dalam ketergantungannya terhadap pemerintah pusat terkait pendanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) menurun (Karina & Budiarmo, 2016; Ariyanti & Yudhaningsih, 2020).

Pajak adalah pungutan wajib sebagai sumbangan kepada negara yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung untuk membiayai belanja pemerintah dan kemakmuran rakyat (Kobandaha & Wokas, 2016; Anumpitan et al., 2016; Waani, 2016). Retribusi daerah adalah komponen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berperan penting terhadap otonomi daerah untuk merealisasikan PAD (Lamia, 2015; Atteng, 2016). Daerah memiliki hak dan wewenang untuk memberikan pungutan atas semua jenis retribusi daerahnya. Peran masyarakat dengan membayar retribusi daerah potensinya akan besar untuk meningkatkan retribusi daerahnya. Jika penerimaan retribusi daerah meningkat, maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah semakin meningkat (Mosal, 2013; Adelina, 2013; Pangerapan et al., 2018).

Provinsi Bali terletak diantara Pulau Jawa dengan Pulau Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi Bali atau dapat dikenal dengan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura ini sudah menjadi Provinsi kelas dunia, dikarenakan Bali telah dikenal sebagai pusat kebudayaan di Indonesia dan menjadi tujuan wisata dunia. Provinsi Bali mempunyai wilayah dengan luas 5.780,06 km² dan banyaknya penduduk sesuai data sensus 2020 yaitu 4.317.404 jiwa, dengan kepadatan 747 jiwa/km². Selama periode 2016-2019, pajak daerah Provinsi Bali konsisten meningkat, walaupun adanya tunggakan pajak kendaraan bermotor disetiap tahunnya, tetapi PAD (Pendapatan Asli Daerah) berhasil meningkat dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan dan berdampak terhadap penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, khususnya PAD Provinsi Bali.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat pada realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2016 tidak melampaui target yang sudah ditentukan. Kemudian, tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan realisasi sebesar 1.09%. Tahun 2019, realisasi PAD memiliki penerimaan yang tertinggi. Tahun 2020, realisasi PAD turun sangat drastis yaitu sebesar 1.31% dari realisasi tahun sebelumnya yang dikarenakan adanya dampak dari Pandemi Virus Covid-19 yang berimbas terhadap pajak daerah dan retribusi daerah Provinsi Bali.

Secara kumulatif, tahun 2020 perekonomian Bali mengalami penurunan yaitu -9,31% dibandingkan tahun sebelumnya yang berkembang sekitar 5,63%. Pertumbuhan Bali mengalami penurunan dari pertumbuhan ekonomi nasional yaitu -2,07%. Penurunan perekonomian Bali disebabkan adanya pandemi karena diberlakukan pembatasan-pembatasan yang melumpuhkan aktivitas masyarakat, wisatawan, dan investor (www.baliprov.go.id). Dengan adanya perubahan APBD pada tahun 2016, pendapatan Bali mengalami penurunan yaitu Rp 157,9 M dari APBD induk yaitu Rp 5,3 T menjadi Rp 5,2 T (www.beritabali.com).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui mengenai pendapatan daerah, khususnya efektivitas dan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah yang dapat diberikan terhadap PAD Provinsi Bali. Sehingga, penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui dan meneliti terkait masalah tersebut dengan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020”.

LITERATURE REVIEW

Otonomi Daerah

Otonomi daerah yaitu suatu sistem pemerintahan Indonesia untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan daerah. Pemerintah daerah memiliki hak dan wewenang serta tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sesuai dengan kemampuan daerahnya masing-masing (Adelina, 2013; Sari, 2020).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari daerah itu sendiri, baik dari sektor pajak daerah, retribusi daerah atau daerah yang sah guna sumber pendanaan dan pembangunan daerahnya (Andarina et al., 2015; Manopo, 2015). Upaya untuk

mengetahui perekonomian daerahnya adalah pemerintah daerah memiliki ketergantungan yang rendah terhadap pemerintah pusat. Semakin besar kemampuan peningkatan PAD, maka semakin kecil kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawabnya. Tetapi semakin rendah PAD, maka pemerintah memiliki ketergantungan yang semakin besar terhadap pemerintah pusat (Yoduke & Ayem, 2015). Dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat terhadap peningkatan PAD yaitu dari berbagai sektor seperti kelancaran pembangunan fasilitas umum, fasilitas jalan dan fasilitas lainnya.

Pajak Daerah

Pajak daerah yaitu pungutan masyarakat kepada negara yang bersifat dipaksa dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung. Hasil pajak daerah digunakan untuk pembiayaan keperluan atau kebutuhan negara dalam melakukan proses pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan (Nooraini & Yahya, 2018; Moridu & Ode, 2018).

Retribusi Daerah

Retribusi yaitu pungutan masyarakat kepada negara yang bersifat langsung atau mendapatkan balas jasa (fasilitas, usaha dan pelayanan barang) serta pemberian izin tertentu dari negara secara perorangan dan dapat dirasakan saat itu juga. Perundang-undangan di Indonesia memberlakukan retribusi hanya dapat dipungut oleh Pemerintah Daerah (Utiahman, 2016).

Hubungan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hubungan pajak daerah dengan retribusi daerah terhadap PAD yaitu jika jumlah hasil pajak daerah dan retribusi daerah meningkat, maka PAD akan mengalami kenaikan (Mentayani, 2014).

Pengertian Efektivitas

Efektivitas yaitu suatu pengukuran untuk mengetahui kemampuan daerah atas keberhasilan atau mengalami kegagalan dalam menyatakan target yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil persentase target yang didapatkan, maka efektivitasnya akan meningkat (Ariyanti et al., 2020; Pratama et al., 2019).

Analisis Efektivitas Pajak Daerah

Analisis efektivitas pajak daerah yaitu menggambarkan perbandingan atas kemampuan daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Hebimisa et al., 2017).

Analisis Efektivitas Retribusi Daerah

Perbandingan antara target dan realisasi terhadap retribusi daerah yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan daerahnya.

Pengertian Kontribusi

Kontribusi dapat mengukur hasil sumbangan yang telah diberikan terhadap PAD. Semakin tinggi hasil persentase yang didapatkan, maka kontribusi akan semakin meningkat (Halim, 2010).

Analisis Kontribusi Pajak Daerah

Analisis ini dapat mengukur hasil kontribusi pajak daerah yang akan disumbangkan terhadap PAD (Handoko, 2013).

Analisis Kontribusi Retribusi Daerah

Analisis kontribusi retribusi daerah merupakan suatu perbandingan dengan PAD. Jika hasil kontribusi yang didapatkan mengalami peningkatan, maka PAD akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali periode 2016-2020 yang berasal dari hasil penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

Prosedur Pengumpulan Data, Jenis, dan Sumber Data

Pengumpulan data yang diterapkan yaitu dengan melakukan dokumentasi terhadap data yang digunakan dan studi pustaka. Jenis data merupakan data kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder dari situs atau website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan djpk.kemenkeu.go.id dan portal resmi Provinsi Bali UZ.

Teknik Analisis

Analisis Efektivitas Pajak Daerah

Rasio Efektivitas Pajak Daerah: (Tabel 2)

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Analisis Efektivitas Retribusi Daerah

Rasio Efektivitas Retribusi Daerah: (Tabel 3)

$$\text{Efektivitas Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Analisis Kontribusi Pajak Daerah

Rasio Kontribusi Pajak Daerah: (Tabel 4)

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Analisis Kontribusi Retribusi Daerah

Rasio Kontribusi Retribusi Daerah: (Tabel 5)

$$\text{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis rata-rata efektivitas pajak daerah Provinsi Bali periode 2016-2020 yang dapat dirangkum sebagai berikut: (Tabel 6)

Efektivitas pajak air permukaan berhasil mendapatkan persentase paling tinggi dan hasil persentase pada BBNKB (Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor) memiliki efektivitas terendah. Provinsi Bali adalah tempat tujuan wisatawan mancanegara yang dimana tempat wisata dan hiburan berkaitan dengan pajak air permukaan yang akan berdampak pada penerimaan dan berapa besar efektivitas yang akan didapatkan. Namun, penerimaan BBNKB Provinsi Bali menurun karena kurangnya minat masyarakat dalam jual beli kendaraan baru.

Hasil kontribusi PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) memiliki kontribusi tertinggi yaitu sebesar 39.20% yang disumbangkan ke pendapatan asli daerah (Tabel 7). Ini membuktikan bahwa dengan adanya kenaikan jumlah kendaraan bermotor, maka penerimaan PKB meningkat yang didukung dengan diadakannya pemutihan sanksi dan denda untuk wajib pajak membayar pajaknya. Tetapi, pajak air permukaan memiliki kontribusi terendah sebesar 0.08% yang disebabkan rendahnya wajib pajak belum mendaftarkan diri pada UPT Dispenda Provinsi Bali.

Tingkat efektivitas dan kontribusi pajak daerah rata-rata persentase yang didapatkan sebesar 97.11% dan 85.55% dengan kriteria efektif dan sangat baik (Tabel 8). Tingkat efektivitas berhasil memperoleh persentase yang paling tinggi pada tahun 2019 yaitu 112.86% dengan sangat efektif dan persentase terkecil pada tahun 2020 yaitu 79.88% atau kurang efektif. Tingkat kontribusi pajak daerah paling tinggi didapatkan pada tahun 2018, persentasenya yaitu 86.88% atau sangat baik dan pada tahun 2017 memiliki persentase terendah sebesar 84.52% atau sangat baik yang dikarenakan efektivitas dan kontribusi dari komponen pajak daerah mengalami fluktuasi, salah satunya dengan munculnya pandemi Virus Covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat, wisatawan, serta investor yang memperlambat pelaksanaan seperti menyulitkan realisasi investasi dan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mengganggu pendapatan terhadap keuangan daerah dan menyebabkan rendahnya perekonomian Provinsi Bali.

Rata-rata efektivitas retribusi daerah periode 2016-2020 mencerminkan penerimaan yang sangat efektif (Tabel 9). Pada retribusi jasa umum mendapatkan persentase tertinggi sebesar 101.29% dengan kriteria sangat efektif, sedangkan pada retribusi perizinan tertentu mendapatkan persentase terendah yaitu 91.32% atau dapat dikatakan efektif. Dengan efektivitas yang tinggi, masyarakat akan mendapatkan pelayanan dan kemandirian daerah yang tinggi.

Rata-rata kontribusi retribusi perizinan tertentu memiliki kontribusi paling tinggi yaitu 0.78% atau dapat dikatakan sangat efektif dan retribusi jasa umum memiliki kontribusi yang rendah hanya 0.20% atau sangat kurang berkontribusi (Tabel 10). Tingkat kontribusi yang sangat kurang, khususnya pada retribusi jasa umum seperti retribusi pelayanan pendidikan yang dapat didorong pertumbuhannya setiap tahun dalam aktif mengadakan program kegiatan yang membuat objek retribusi lebih optimal.

Tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah rata-rata persentase yang didapatkan sebesar 84.84% atau cukup efektif dan 1.20% sangat kurang berkontribusi. Tahun 2016 tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah mendapatkan persentase paling tinggi yaitu sebesar 135.22% atau sangat efektif dan 2.10% sangat kurang berkontribusi (Tabel 11). Kontribusi retribusi daerah mengalami penurunan dengan rata-rata sangat kurang yang disebabkan penerimaan retribusi dari jenis dan komponennya

tidak sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini dapat diupayakan dengan adanya administrasi pungutan dan operasional penyesuaian tarif yang tertata baik.

KESIMPULAN

Hasil dari nalisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah serta retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020 adalah: 1) Tingkat efektivitas pajak daerah memiliki rata-rata efektivitas sebesar 97.11% dan sudah efektif terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020; 2) Tingkat kontribusi pajak daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 85.55% dan sudah sangat baik terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020; 3) Tingkat efektivitas retribusi daerah memiliki rata-rata efektivitas sebesar 84.84% dan sudah cukup efektif terhadap PAD Provinsi periode 2016-2020; dan 4) Tingkat kontribusi retribusi daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 1.20% dan sangat kurang berkontribusi terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. (2013). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(2), 1-19.
- Andaria, S., Utami, H. N., & Effendy, I. (2015). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Bagi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang. *7. Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol, 7*, 2-7.
- Anumpitan, L. D., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Penerangan Jalan terhadap Pajak Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3).
- Ariyanti, D., & Yudhaningsih, R. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2014-2018. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 65-79.
- Ariyanti, R., Setiawan, S., & Cahyati, N. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pekalongan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(1), 49-56.
- Atteng, J. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado Tahun 2011-2015 Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Statistik Provinsi Bali*. Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. *Data Series*. Kementerian Keuangan.
- Halim, A. (2010). *Akuntansi Daerah Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen* (Edisi II). Yogyakarta: BPFE.
- Hebimisa, M. T., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2017). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame, Pajak Bumi dan Bangunan terhadap

-
- Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Karina, N., & Budiarmo, N. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Kobandaha, R., & Wokas, H. R. (2016). Analisis Efektivitas, Kontribusi dan Potensi Pajak Reklame dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Lamia, A. (2015). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklame, dan Pajak Penerangan Jalan pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5).
- Manopo, S. G. (2015). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Sarang Burung Walet terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Mentayani, I. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).
- Moridu, I., & Ode, H. (2018). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 2(2), 167-183.
- Mosal, M. M. (2013). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Nooraini, A., & Yahya, A. S. (2018). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Provinsi Jawa Timur). *JE & KP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 89-104.
- Octovido, I., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)*. Brawijaya University.
- Pangerapan, T. R., Karamoy, H., & Alexander, S. W. (2018). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Pendapatan Daerah Provinsi Bali Turun Rp 157 Miliar*. (2016). www.beritabali.com.
- Pratama, D. A., & Paramita, R. W. D. (2019, July). Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2013–2017. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-8).
- Realisasi PAD Bali Masih Minus Setengah Triliun Rupiah. (2020). *Bali Post Portal Berita*. www.balipost.com.
- Sari, Y. A. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah di Kota Bandung. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 13(2), 173-185.
- Utiahman, N. R. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).

- Waani, I. G. K. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Air Permukaan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Yoduke, R., & Ayem, S. (2015). Analisis Efektivitas, Efisiensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Serta Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul tahun 2009-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 28-47.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali

| Tahun | Anggaran | Realisasi | Capaian Kinerja |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|
| 2016 | 3,379,078,508,000 | 3,041,195,258,456 | 90,00% |
| 2017 | 3,250,531,000,000 | 3,398,472,278,306 | 104,55% |
| 2018 | 3,348,053,405,328 | 3,718,499,635,346 | 111,06% |
| 2019 | 3,587,699,210,503 | 4,023,156,314,135 | 112,14% |
| 2020 | 3,762,474,904,231 | 3,069,474,217,923 | 81,58% |

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id (data diolah)

Tabel 2. Kriteria Efektivitas Pajak Daerah

| Efektivitas (%) | Kriteria |
|-----------------|----------------|
| >100 | Sangat Efektif |
| 90 – 100 | Efektif |
| 80 – 90 | Cukup Efektif |
| 60 – 80 | Kurang Efektif |
| <60 | Tidak Efektif |

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Retribusi Daerah

| Efektivitas (%) | Kriteria |
|-----------------|----------------|
| >100 | Sangat Efektif |
| 90 – 100 | Efektif |
| 80 – 90 | Cukup Efektif |
| 60 – 80 | Kurang Efektif |
| <60 | Tidak Efektif |

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Tabel 4. Kriteria Kontribusi Pajak Daerah

| Kontribusi (%) | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 0,00 – 10 | Sangat Kurang |
| 10,10 – 20 | Kurang |
| 20,10 – 30 | Sedang |
| 30,10 – 40 | Cukup Baik |
| 40,10 – 50 | Baik |
| >50 | Sangat Baik |

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Tabel 5. Kriteria Kontribusi Retribusi Daerah

| Kontribusi (%) | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 0,00 – 10 | Sangat Kurang |

| | |
|------------|-------------|
| 10,10 – 20 | Kurang |
| 20,10 – 30 | Sedang |
| 30,10 – 40 | Cukup Baik |
| 40,10 – 50 | Baik |
| >50 | Sangat Baik |

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Tabel 6. Rangkuman Analisis Rata-Rata Efektivitas Pajak Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Keterangan | Persentase | Kriteria |
|--------------------------------------|------------|----------------|
| Pajak Kendaraan Bermotor | 105.59% | Sangat Efektif |
| Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor | 84.76% | Cukup Efektif |
| Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor | 99.40% | Efektif |
| Pajak Air Permukaan | 115.44% | Sangat Efektif |
| Pajak Rokok | 109.27% | Sangat Efektif |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7. Rangkuman Analisis Rata-Rata Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Keterangan | Persentase | Kriteria |
|--------------------------------------|------------|---------------|
| Pajak Kendaraan Bermotor | 39.20% | Cukup Baik |
| Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor | 28.41% | Sedang |
| Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor | 10.36% | Kurang |
| Pajak Air Permukaan | 0.08% | Sangat Kurang |
| Pajak Rokok | 7.49% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 8. Rangkuman Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Tahun | Efektivitas | Kriteria | Kontribusi | Kriteria |
|-----------|-------------|----------------|------------|-------------|
| 2016 | 85.02% | Cukup Efektif | 85.27% | Sangat Baik |
| 2017 | 98.99% | Efektif | 84.52% | Sangat Baik |
| 2018 | 108.81% | Sangat Efektif | 86.88% | Sangat Baik |
| 2019 | 112.86% | Sangat Efektif | 86.10% | Sangat Baik |
| 2020 | 79.88% | Kurang Efetif | 84.97% | Sangat Baik |
| Rata-rata | 97.11% | Efektif | 85.55% | Sangat Baik |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 9. Rangkuman Analisis Rata-Rata Efektivitas Retribusi Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Keterangan | Persentase | Kriteria |
|------------------------------|------------|----------------|
| Retribusi Jasa Umum | 99.34% | Efektif |
| Retribusi Jasa Usaha | 101.29% | Sangat Efektif |
| Retribusi Perizinan Tertentu | 91.32% | Efektif |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 10. Rangkuman Analisis Rata-Rata Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Keterangan | Persentase | Kriteria |
|------------------------------|------------|---------------|
| Retribusi Jasa Umum | 0.20% | Sangat Kurang |
| Retribusi Jasa Usaha | 0.55% | Sangat Kurang |
| Retribusi Perizinan Tertentu | 0.78% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 11. Rangkuman Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020

| Tahun | Efektivitas | Kriteria | Kontribusi | Kriteria |
|-------|-------------|----------------|------------|---------------|
| 2016 | 135.22% | Sangat Efektif | 2.10% | Sangat Kurang |

| | | | | |
|-----------|--------|----------------|-------|---------------|
| 2017 | 95.27% | Efektif | 1.37% | Sangat Kurang |
| 2018 | 87.22% | Cukup Efektif | 1.08% | Sangat Kurang |
| 2019 | 67.95% | Kurang Efektif | 0.84% | Sangat Kurang |
| 2020 | 38.56% | Tidak Efektif | 0.62% | Sangat Kurang |
| Rata-rata | 84.84% | Cukup Efektif | 1.20% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah (2022)